

**BAB V**  
**KONSEP PERENCANAAN & PERANCANGAN**  
***CHINESE CULTURE CENTRE* DI YOGYAKARTA**

**5.2. Konsep Perencanaan & Perancangan *Chinese Culture Centre* di Yogyakarta**

**5.2.1 Konsep Perencanaan *Chinese Culture Centre* di Yogyakarta**

Perencanaan *Chinese Culture Centre* di Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Kaliurang kilometer 11,3 ini adalah suatu rancang bangunan di Yogyakarta yang menampung kegiatan budaya Cina, sebagai bentuk pengembangan budaya, pembelajaran, dan suatu ungkapan representasi yang positif terhadap lingkungan dan masyarakat Yogyakarta dan sekitar melalui pengenalan tradisi – tradisi cina yang dapat mengangkat nilai – nilai dan prinsip dasar Bangsa Cina yang baik, *Chinese Culture Centre* ini mencakup berbagai bidang, yakni pendidikan, rekreasi, sosial dan komersial.

Konsep pada perencanaan *Chinese Culture Centre* di Yogyakarta adalah menghadirkan suasana modern oriental namun berkesan alamiah yang diterapkan pada bangunan dengan mengelolah ruang yang ada, baik interior maupun eksterior. *Chinese Culture Centre* di Yogyakarta dihadirkan untuk semua kalangan masyarakat di Yogyakarta. Peletakan ruang-ruang tersebut disesuaikan dengan pendekatan filosofi Cina yang mengangkat nilai - nilai dan prinsip dasar bangsa Cina, yaitu penerapan feng shui, bentuk – bentuk geometri yang memiliki makna, sebagai dasar perancangan *Chinese Culture Centre* di Yogyakarta ini. Untuk menghadirkan suasana yang lebih alami, maka pada perencanaan *Chinese Culture Centre* di Yogyakarta menggunakan material-material alamiah yang disesuaikan dengan unsur-unsur yang ada pada Feng Shui (air, api, tanah, kayu, dan logam). Tiap material diolah dan disesuaikan dengan karakter ruang yang ada, sehingga energi chi tidak saling

melemahkan, bahkan mematikan, tetapi sebaliknya saling menghidupkan. Dengan pendekatan Feng Shui pada *Chinese Culture Centre* di Yogyakarta suasana alamiah yang ingin dihadirkan semakin jelas dalam pengolahannya. Pemanfaatan energi chi yang telah diolah, mampu memberikan keseimbangan bagi pikiran, tubuh, dan jiwa bagi pengunjung.

#### 5.2.1.1. Konsep Perencanaan Tapak

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkanlah lokasi dan tapak terpilih yang kemudian disaring lebih lanjut menggunakan kriteria khusus, antara lain:

- Tapak memiliki daya tarik yang mampu menyedot pengunjung
- Tapak kosong tanpa bangunan
- Akses langsung ke jalan utama

Sehingga didapatkanlah tapak yang sesuai dengan kriteria tersebut, yaitu tapak yang berlokasi di daerah yang cukup nyaman di Jalan Kaliurang kilometer 11,3, dengan hawa yang sejuk, view yang cukup baik, yang mampu menjadi daya tarik bagi pengunjung.



Letak site pada lokasi,  
Jalan Kaliurang  
kilometer 11,3

**Gambar 5.1. Lokasi Tapak**

Sumber : Google Earth

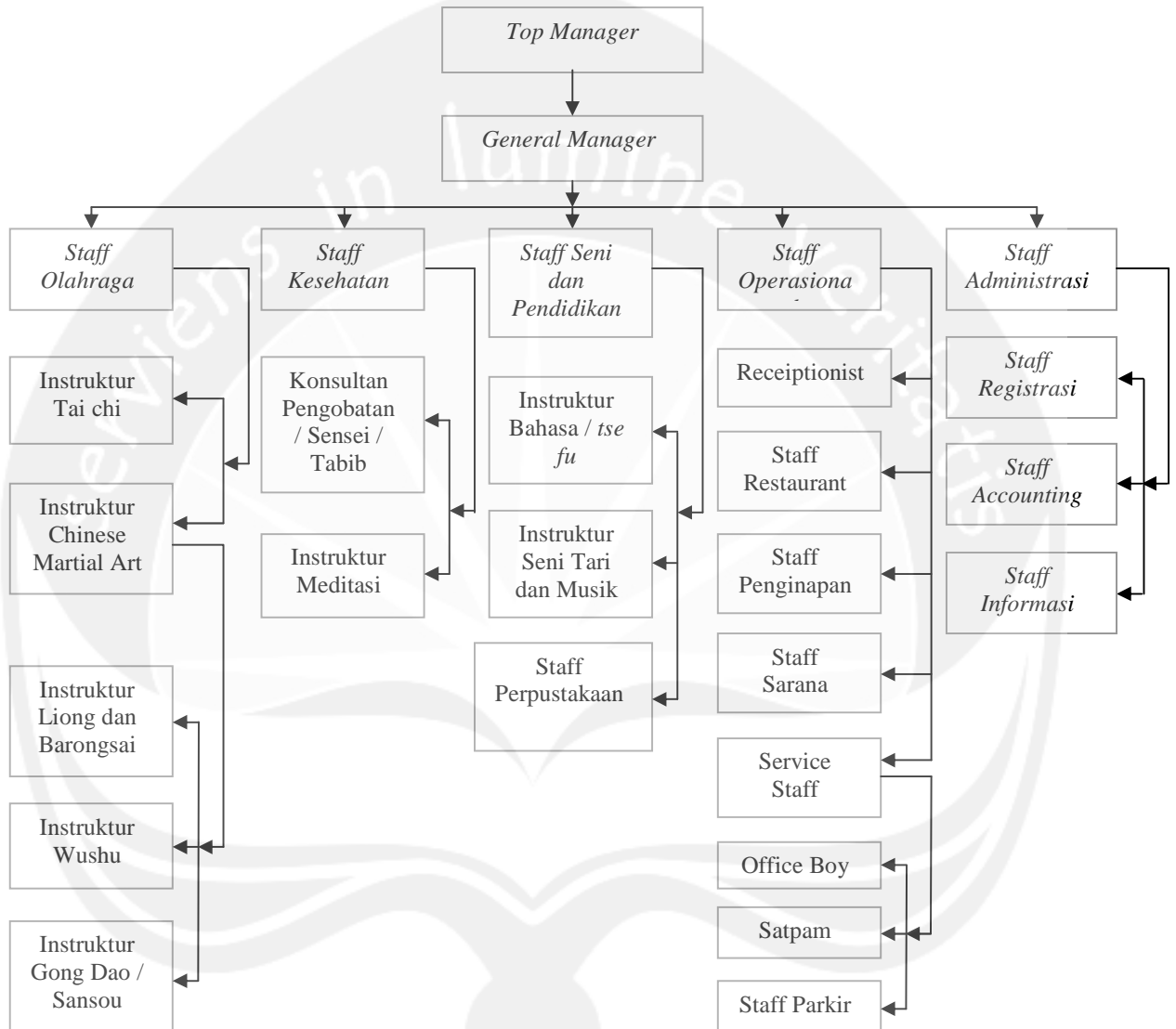


**Gambar 5.2. Temuan Orientasi Massa Sebagai Tanggapan Terhadap Keadaan Tapak**

Sumber : Google Earth

Berdasarkan analisis tapak didapatkanlah konsep massa bangunan yang menghadap ke arah selatan sebagai pemecahan masalah terhadap keadaan tapak pada lokasi dengan pendekatan feng shui sebagai dasar dari filosofi Cina untuk menentukan posisi yang baik dan dapat memberikan pengaruh energi chi yang baik.

### 5.2.1.2. Konsep Perencanaan Struktur Organisasi Pelaku



### 5.2.1.3. Konsep Perencanaan Kebutuhan Ruang

**Tabel 5.1. Kebutuhan Ruang**

No	Kelompok ruang	Kebutuhan ruang	Kapasitas ruang	Besaran ruang
1	Public area	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkir               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengunjung</li> <li>- Pengelola</li> <li>- service</li> </ul> </li> <li>• Open space</li> <li>• Lobby</li> <li>• Courtyard</li> <li>• KM/WC</li> </ul>	100 mobil 100 motor 10 mobil 50 motor 5 truck 50 orang Asumsi Asumsi 25 orang	600.00 m <sup>2</sup> 225.00 m <sup>2</sup> 60.00 m <sup>2</sup> 112.50 m <sup>2</sup> 45.00 m <sup>2</sup> 200.00 m <sup>2</sup> 300.00 m <sup>2</sup> 1000.00 m <sup>2</sup> 80.00 m <sup>2</sup>
2	Semi public	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Resto</li> <li>• Galeri dan bursa</li> <li>• Ruang teater</li> <li>• Multi purpose hall</li> <li>• Ruang doa</li> <li>• KM/WC</li> </ul>	100 orang 50 orang 250 orang Asumsi Asumsi 25 orang	200.00 m <sup>2</sup> 100.00 m <sup>2</sup> 800.00 m <sup>2</sup> 500.00 m <sup>2</sup> 80.00 m <sup>2</sup> 80.00 m <sup>2</sup>
3	Semi privat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang beladiri</li> <li>• Ruang tunggu</li> <li>• Ruang pengobatan</li> <li>• Perpustakaan</li> <li>• Ruang kelas</li> <li>• KM/WC</li> </ul>	20 orang 20 orang Asumsi Asumsi 10 orang 25 orang	300.00 m <sup>2</sup> 50.00 m <sup>2</sup> 50.00 m <sup>2</sup> 200.00 m <sup>2</sup> 200.00 m <sup>2</sup> 80.00 m <sup>2</sup>
4	Privat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekretariat</li> <li>• Penginapan</li> <li>• Dapur</li> <li>• Gudang</li> <li>• Ruang rapat</li> <li>• Ruang Utilitas               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tower air</li> <li>- Panel listrik</li> <li>- Generator</li> </ul> </li> <li>• KM/WC</li> </ul>	10 orang Asumsi Asumsi Asumsi 20 orang   25 orang	50.00 m <sup>2</sup> 300.00 m <sup>2</sup> 80.00 m <sup>2</sup> 100.00 m <sup>2</sup> 50.00 m <sup>2</sup> 100.00 m <sup>2</sup> 50.00 m <sup>2</sup> 50.00 m <sup>2</sup> 80.00 m <sup>2</sup>

		Public area	2622.50 m <sup>2</sup>
		Semi Public	1760.00 m <sup>2</sup>
		Semi privat	880.00 m <sup>2</sup>
		Privat	860.00 m <sup>2</sup>
			+
		<b>Total</b>	<b>5622.50 m<sup>2</sup></b>

Total luasan bangunan adalah 5622.50 m<sup>2</sup>. Maka untuk menghitung luas total bangunan yaitu dengan cara total luasan dikurangi dengan area parkir. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$5622.50 \text{ m}^2 - (825 + 172.50 + 45) \text{ m}^2 = 4580 \text{ m}^2$$

Ruang pergerakan :

$$\text{- Area sirkulasi manusia } 40\% \times \text{luas bangunan} = 1832.00$$

$$\text{- Area parkir} = 1042.50$$

$$\text{- Area sirkulasi kendaraan } 50\% \times \text{area parkir} = \underline{521.25} +$$

$$\text{Our door activity} \quad 3395.75 \text{ m}^2$$

KDB : 60%

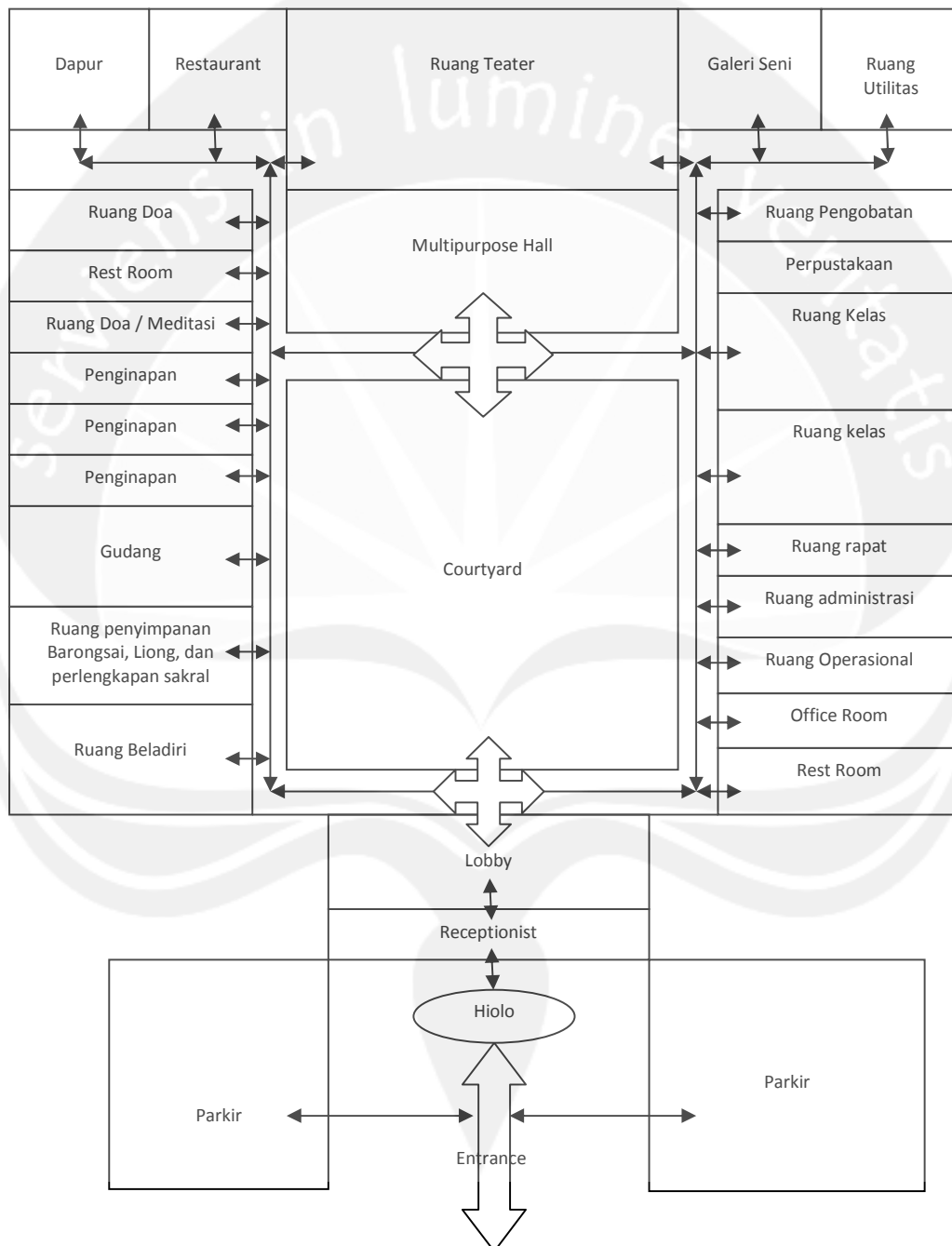
(diasumsikan tidak ada peningkatan lantai)

Berarti perhitungan BC-nya adalah :

$$60 / 100 = 4300 / \text{luas site}$$

$$\text{Luas site} = 7633 \text{ m}^2$$

#### 5.2.1.4. Konsep Perencanaan Hubungan Ruang



### **5.1.2. Konsep Perancangan *Chinese Culture Centre* di Yogyakarta**

Konsep pada perancangan *Chinese Culture Centre* di Yogyakarta mengangkat nilai – nilai dan prinsip dasar bangsa Cina dengan menggunakan unsur-unsur yang berada di alam, baik bentuk, warna, dan tekstur (material) yang disesuaikan dengan konsep bangunan modern alamiah dengan nuansa oriental. dimana unsur-unsur yang telah dikaji pada bab analisis, telah disesuaikan dengan unsur-unsur keseimbangan yang ada pada Feng Shui, yaitu : air, api, tanah, kayu, dan logam.

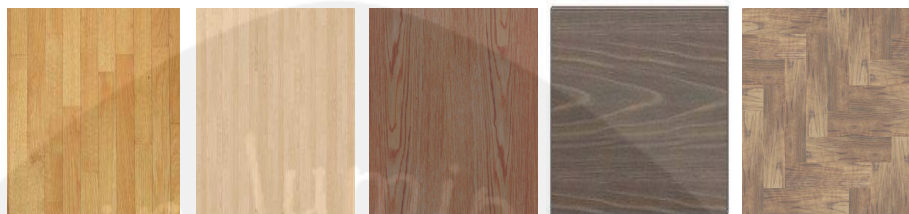
#### **5.1.2.1. Konsep Material pada Bangunan**

Material yang digunakan pada Bangunan *Chinese Culture Centre* di Yogyakarta ini sebagian besar menggunakan material – material yang berasal dari alam, seperti : kayu, batu alam, kaca, dan lainnya, yang dapat diaplikasikan ke dalam elemen – elemen bangunan seperti dinding, lantai, plafon, pilar / kolom, pintu, jendela, dan lainnya. Sebagai contoh pemilihan material lantai yang memiliki unsur kayu, misalnya parket, selain membuat efek hangat pada ruang (warnanya yang kuning ke coklatan adalah warna hangat dari sinar matahari), parket dapat meredam suara yang dihasilkan oleh alas kaki. Dan material batuan alam yang beraneka ragam dapat memberikan nuansa estetika yang alami walaupun diolah pada bangunan modern.



**Gambar 5.3. Contoh material batu alam pada dinding dan lantai dengan warna dan tekstur yang cantik yang dapat memberikan nuansa berbeda pada bangunan**





**Gambar 5.4.** Contoh material kayu dengan tekstur yang berbeda – beda, yang dapat diaplikasikan pada dinding, kolom, dan lantai dengan warna *natural*

#### **5.1.2.2. Konsep Tekstur pada Bangunan**

Tekstur yang digunakan pada bangunan selain berfungsi sebagai estetika juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dari ruangnya, seperti lantai dengan tekstur kasar yang digunakan pada area *out door* dapat meminimalisir kelicinan, dan fungsi lain adalah meredam bunyi, tekstur juga berpengaruh dalam pendekatan feng shui, misal dinding atau lantai yang bertekstur kasar dapat menghambat laju chi yang bergerak terlalu cepat, dan tekstur yang halus berguna untuk mengalirkan hawa chi yang *stagnan* pada ruang tertentu.

#### **5.1.2.3. Konsep Warna pada Bangunan**

Warna dasar yang digunakan pada Bangunan *Chinese Culture Centre* di Yogyakarta ini adalah warna-warna yang netral, menyesuaikan dengan warna alamiah yakni putih, kuning krem dan coklat (warna dasar kayu), karena warna – warna tersebut dapat difungsikan untuk mengombinasikan berbagai karakteristik lainnya seperti merah, hitam, hijau, emas, dan lainnya. Warna kolom yang

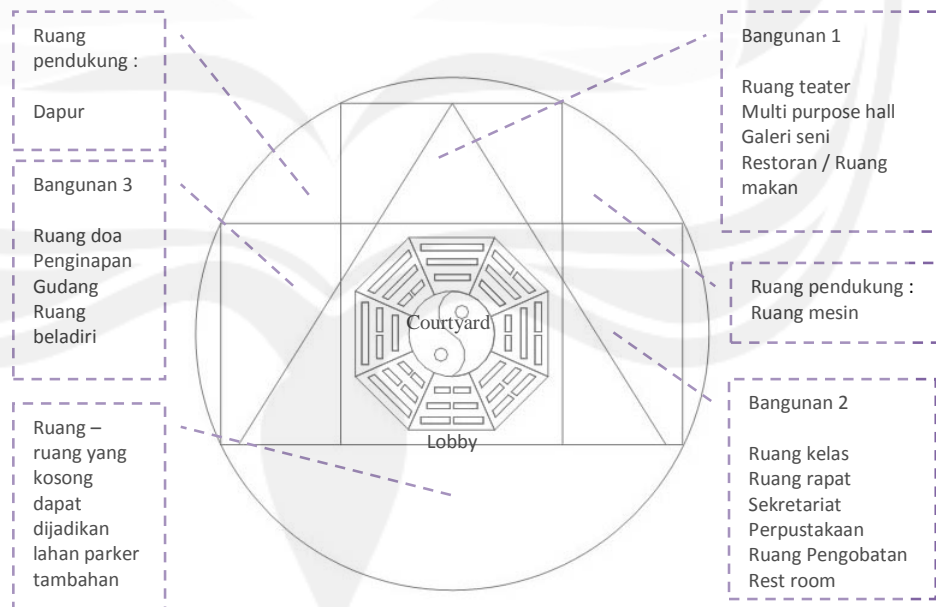
terbuat dari kayu (dibiarkan seperti warna aslinya (hanya *difinishing* dengan pelitur), dan kolom dengan struktur beton ditutup dengan warna batuan alami, atau difinishing dengan warna cat yang khas pada bangunan Cina yakni merah atau kuning. sehingga memberikan nuansa yang alamiah.

Warna dan material alamiah selain digunakan pada kolom dan dinding, juga digunakan pada lantai, plafon, serta elemen – elemen pelengkap ruang lainnya seperti pintu, jendela, perabot, yang didesain dengan gaya oriental yang modern.

### 5.1.3. Konsep Arsitektural

#### 5.1.3.1. Konsep Perancangan Tata letak Ruang pada Bangunan

##### Tata letak ruang pada tapak



**Gambar 5.5. Peletakan Ruang pada Tapak**

Konsep tatanan letak pada bangunan terdiri dari tiga bangunan inti yakni bangunan utama berada di sisi utara, bangunan kedua berada di sisi timur dan bangunan ketiga di sisi barat, dan *courtyard* di sisi tengah / *centre*, dimana terlihat bangunan kedua dan ketiga melindungi bangunan utama, yang diibaratkan seorang raja yang dilindungi oleh dua jenderal.

Konsep tatanan letak ruang didasarkan pada konsep tiga keberuntungan yang telah dibahas pada analisis, yang merupakan perpaduan alam Bumi (Ti) yang meliputi perancangan tapak, Manusia (Ren) sebagai pelaku kegiatan meliputi pengunjung dan pengelola sebagai standart fungsional Bangunan, dan Langit (Tian) meliputi kesatuan tema dan konsep disain yang menjiwai rancangan, yang kemudian di aplikasikan terhadap empat bentuk geometri yang menjadi satu kesatuan bentuk diatas, seperti geometri lingkaran melambangkan langit dan bentuk geometri kotak melambangkan bumi yang lebih kuat menonjol, bentuk geometri segitiga yang melambangkan tridharma (Buddha – Kong Hu Cu – Tao ) yang merupakan filosofi dasar Cina yang mengandung nilai keselarasan dalam ajaran tentang alam semesta, etika, dan hati nurani, serta geometri segi delapan yang melambangkan delapan arah mata angin dan lambang yin yang ditengahnya sebagai lambang keseimbangan, dan peletakan ruang – ruang yang ada didalam bangunan didasarkan pada urutan unsurnya yang benar dengan pendekatan feng shui searah jarum jam untuk mendapatkan aliran chi yang baik yang berpengaruh pada seluruh elemen bangunan termasuk pelaku di dalam bangunan.

### 5.1.3.2. Konsep Bentuk Bangunan dan Kualitas Ruang



**Gambar 5.6. Gubahan Bentuk Masa Bangunan terhadap Lingkungan Sekitar.**

Sumber : gambar penulis

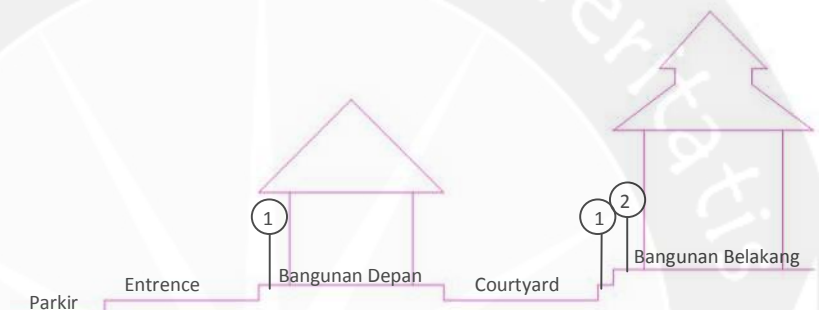
Bentuk kesatuan bangunan *Chinese Culture Centre* di Yogyakarta menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, Bentuk bangunan keseluruhan yakni bangunan multimas yang memiliki bentuk dasar segi empat dengan fasade modern dengan atap limasan bertingkat dan atap pelana bergaya oriental yang mendominasi bentuk bangunan disekitar tapak, karena lingkungan di sekitar tapak umumnya adalah rerumputan dan sawah serta sebagian perumahan dan ruko.



**Gambar 5.7. Kondisi Lingkungan Sekitar Tapak**

Sumber : Dokumentasi

Bentuk ruang dengan kontur atau perbedaan ketinggian bangunan dan tanah yang dibuat sesuai dengan pendekatan filosofi Cina tentang ajaran kehidupan manusia, serta menghadirkan suasana yang dapat dirasakan menyatu dengan alam. Pengelolaan taman buatan disekitar bangunan memperkuat suasana alamiah pada Chinese Culture Centre di Yogyakarta.



Tingkatan pada bangunan Chinese Culture Centre di Yogyakarta dengan makna filosofi 1 = lahir, 2 = hidup (atau ada yang menyebut tua)

**Gambar 5.8. Perbedaan Tingkatan pada Bangunan**

Ruang pada *Chinese Culture Centre* di Yogyakarta diletakkan sesuai dengan karakter urutan unsurnya dalam Feng Shui (wu xing), untuk mendapatkan energi yang positif pada setiap ruang.

#### **5.1.3.3. Konsep Perancangan Elemen-elemen Pembatas Ruang**

Kolom, dinding, lantai, dan langit-langit merupakan elemen pembatas ruang. Kolom sebagai pembatas vertikal yang digunakan pada *Chinese Culture Centre* di Yogyakarta adalah kolom dari balok kayu dengan warna *natural*.

Lantai sebagai pembatas horisontal pada *Chinese Culture Centre* di Yogyakarta menggunakan lantai yang berbahan kayu, keramik, dan batuan alam. Lantai ini membuat ruang terkesan menjadi lebih hangat. Kesan ini didapat dari warna kayu yang alami, keindahan tekstur dan warna keramik. Menghadirkan suasana ruang yang hangat, diharapkan mampu memberikan perasaan yang tidak tertekan, namun perasaan yang rileks.

Langit-langit sebagai pembatas horisontal pada *Chinese Culture Centre* berbahan dasar dari gipsium dengan warna yang menyesuaikan warna dinding untuk mendukung menciptakan suasana lebih alami lagi dalam ruang.

#### **5.1.3.4. Konsep Perancangan Elemen-elemen Pengisi Ruang**

Berdasarkan konsep *Chinese Culture Centre* yang menghadirkan perancangan desain yang bersuasana modern alamiah dengan pendekatan Feng Shui, elemen pengisi ruang disesuaikan dengan karakter-karakter benda perabot yang bersuasana alamiah namun ditata secara rapi sehingga lebih terlihat modern dengan tetap memperhatikan tiap elemennya, agar tidak terjadi saling melemahkan atau mematikan antar elemen tersebut.

Meja untuk kerja, makan, *receptionist*, loker, dan kursi yang digunakan pada *Chinese Culture Centre* di Yogyakarta menggunakan material yang berbahan dasar kayu. suasana yang alamiah lebih tercipta dengan menggunakan perabot yang berbahan dasar kayu. kayu dapat berkesan *high technology* dengan pengolahan yang baik, tetapi tetap berkesan alami / *natural*.

#### **5.1.3.5. Konsep Perancangan Elemen-elemen Pelengkap Ruang**

##### Pencahayaan buatan

Pelengkap ruang adalah penunjang yang mendukung keberadaan suatu ruang. Penataan lampu dan jenis lampu yang digunakan sangat berpengaruh terhadap kualitas ruang.

Lampu yang digunakan pada area ruang yang satu berbeda dengan ruang yang lainnya, lampu yang digunakan pada ruang kerja, ruang kelas, ruang rapat, sekretariat, perpustakaan, ruang pengobatan menggunakan lampu bolam neon putih yang cenderung lebih terang untuk memenuhi kebutuhan fungsinya yang konsentratif. Sedangkan lampu yang berada pada area publik contoh slasar, ruang teater , lobby dan lainnya menggunakan cahaya lampu yang cenderung berwarna sendu (tidak terlalu terang), dan memberikan kesan yang hangat, multipurpose hall selain menggunakan cahaya yang cenderung sendu sebagian juga menggunakan pencahayaan yang terang, yang disesuaikan dengan fungsi dari multipurpose hall saat itu karena multipurpose hall terkadang digunakan untuk acara yang membutuhkan pencahayaan yang terang seperti rapat besar (forum) atau seminar, dan penggunaan lampu pada ruang doa / meditasi menggunakan lampu yang lebih redup lagi dan berwarna merah, dan tambahan pencahayaan dari lilin saja, untuk memberikan kesan kusuk dan tenang.

### Pencahayaan alami

Pencahayaan alami pada siang hari yang didapat dari bola langit, digunakan untuk pencahayaan diwaktu siang hari, sehingga ruang lebih menyatu dengan alam sekitar dan lebih menghemat energi.

### Elemen pelengkap lain

Elemen pelengkap lain adalah penempatan aroma terapi pada setiap ruang. Aroma terapi ini digunakan sebagai terapi untuk pelaku aktifitas yang berada pada ruang tersebut dengan perantara udara. Dengan menghirup aroma terapi diharapkan lebih mempertegas fungsi ruang yang ada, yaitu sebagai tempat yang memberi relaksasi bagi pikiran, tubuh, dan jiwa. Penempatan aroma terapi dapat diletakkan pada bagian sudut-sudut ruang, baik diletakkan pada lantai, maupun menggantung pada dinding.

Pelengkap lainnya adalah menciptakan *background* pada ruang-ruang tertentu, seperti ruang doa atau meditasi yang umumnya menggunakan alunan latar liam keng / canting (puji – pujian Cina), dan untuk beberapa ruang seperti restoran, galeri seni menggunakan alunan lagu – lagu Cina untuk menambah nuansa orientalnya .

Tanaman yang berada disekitar ruang juga dapat digunakan sebagai *background*. Saat angin bertiup dan menggerakkan dahan dan daun-daun pada pohon, maka akan menimbulkan suara dari gesekan-gesekan daun-daun tersebut. Suara lain yang dapat diciptakan adalah suara dari burung-burung peliharaan yang dapat dipelihara disekitar bangunan. Burung yang dapat dipelihara, misalnya burung parkit dan sejenisnya.



## **5.2. Konsep Struktur dan Konstruksi**

### **5.2.4. Konsep Sistem Struktur**

Sistem struktur yang digunakan pada perancangan *Chinese Culture Centre* adalah sistem struktur rangka (Grid). Core digunakan sebagai inti kaku berbahan dasar beton bertulang. Dan untuk struktur – struktur pendukung sebagian menggunakan kayu seperti pilar yang memberikan nuansa alami.

### **5.2.5. Konsep Konstruksi dan Bahan Konstruksi**

Konstruksi dan bahan konstruksi disesuaikan dengan kebutuhan. Rangka atap menggunakan kuda-kuda yang berbahan dasar baja ringan. Kolom pada ruang disesuaikan dengan kebutuhan, ada yang menggunakan konstruksi kayu dan ada yang menggunakan beton bertulang. Plat lantai ditutup dengan material berbahan dasar kayu, keramik, dan batuan alam. Panel-panel penutup ruang disesuaikan dengan kebutuhan ruang.

### **5.2.6. Konsep Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan**

#### **– Sistem dan Peralatan Komunikasi dan *Sound System***

Perlengkapan peralatan komunikasi yang berupa *sound system* diletakkan pada titik-titik ruang tertentu. Peralatan ini digunakan untuk mendukung suasana pada ruang tertentu, baik digunakan untuk lebih merilekskan pikiran, tubuh, dan jiwa, ataupun sebaliknya untuk memberikan semangat. Dalam ruang doa atau meditasi, peralatan *sound system* membantu untuk menciptakan suasana lebih hening dengan memperdengarkan alunan musik yang lembut.

– Sistem dan Peralatan Penanggulangan Akibat Kebakaran

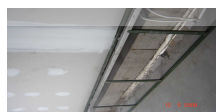
Perlengkapan peralatan penanggulangan akibat kebakaran adalah dengan meletakkan sprinkler pada tiap ruang dengan jarak 11 meter diberi satu sprinkler.

Pada area yang rawan terjadi kebakaran, seperti pada dapur, ruang panel, maka ruang-ruang tersebut lebih diperlengkapi dengan sistem pengamanan dari bahaya kebakaran dengan meletakkan *hydrant box*.

– Sistem dan Peralatan Penghawaan Ruang

Pengondisian udara *Chinese Culture Centre* di Yogyakarta sebagian besar menggunakan sistem ventilasi udara alami dan buatan. Sebagian besar menggunakan ventilasi udara alami untuk mendapatkan suasana alami dan memanfaatkan udara yang cukup sejuk karena lokasi site bangunan *Chinese Culture Centre* di Yogyakarta ini terletak pada lokasi yang cukup tinggi dari permukaan laut. Ventilasi udara buatan menggunakan AC Split pada beberapa ruang yang memang memerlukan penghawaan buatan dengan pertimbangan tertentu seperti ruang teater dan *multipurpose hall* yang cenderung menampung masa yang cukup banyak sehingga harus diberikan penghawaan buatan untuk meminimalisir kepengapan.

– Sistem dan Peralatan Elektrikal



Menyediakan ruang khusus untuk kontak panel utama, dengan tujuan jika terjadi kerusakan lebih mudah dalam perbaikan. Memasang rak kabel agar kabel yang terpasang tertata lebih rapi. Rak kabel ini di letakkan di atas plafon.

– Ruang Generator

Ruang ini digunakan sebagai pelengkap akan pemadaman listrik dari PLN. Dengan adanya Generator, maka saat terjadi pemadaman listrik dari PLN aktifitas pada *Chinese Culture Centre* tetap dapat berlangsung. Ruang ini dipisahkan dari ruang-ruang lainnya, karena getaran dari mesin generator dapat menimbulkan kebisingan yang dapat mempengaruhi aktivitas yang sedang berlangsung pada ruang lain. Besaran ruang generator berkisar  $\pm 10 \text{ m}^2$  dengan dinding yang dilapisi peredam suara yang dihasilkan dari getaran mesin generator.

– Sistem Pendistribusian Air Bersih dan Air Kotor

Sistem pendistribusian air bersih menggunakan *down feet system*. Sedangkan pendistribusian air kotor yang tidak di daur ulang melainkan langsung dibuang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Simon ; 1998 ; “*Feng Shui for Business*” ; Erlangga.
- Budihardjo, Eko, “Arsitek Bicara Tentang Arsitektur Indonesia”. Penerbit Alumni, Bandung;1991.
- Francis D.K. Ching; “Architecture Form, Space, and Order” ; Wiley
- Gatut Susanta, “Agar Rumah Tidak Gelap dan Tidak Pengap” ; Erlangga
- Lilian Too; 1995; “Feng Shui ” Gramedia, Jakarta
- Lynn Lee “Secret of Feng Shui”
- Mangunwijaya, J.B. 1995, “*Wastu Citra*”. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mas Dian, MRE. “Solusi Feng Shui”; Elex Media
- Mas Dian, MRE. “Logika Feng Shui”; Elex Media
- Neufert, Ernest, 1997, “*Data Arsitek*”, Erlangga.
- Sidhi Wiguna 2007, “*Feng Shui & Arsitektur*”, Gramedia, Jakarta.
- *Sinar Harapan* 2002
- *Posting pantangpulangsebelumadam 2007 Lembaga Kebudayaan UMM*  
*Google.com*